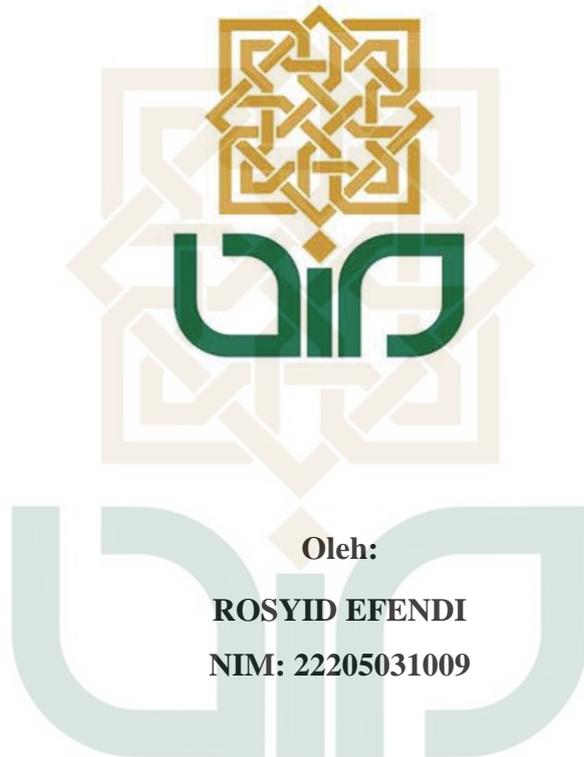


**Konstruksi Sosial Tradisi Masyarakat Bangilan, Tuban, Pasca  
KH. Misbah Musthofa: Analisis Dampak *Tafsīr Al-Iklīl fī Ma'ānī  
al-Tanzīl dan Tāj Al-Muslimīn min kalāmi Rabbī al-'Alamīn*  
Terhadap Tradisi**



Oleh:

**ROSYID EFENDI**

**NIM: 22205031009**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Program Studi Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**YOGYAKARTA**

**2024**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1479/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Konstruksi Sosial Tradisi Masyarakat, Bangilan, Tuban, Pasca KH Misbah Musthofa:  
Analisis Dampak Tafsir al-Iklil Fi Ma'ani al-Tanzil dan Taj al-Muslimin min Kalam  
Robbi al-Alamin Terhadap Tradisi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROSYID EFENDI, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031009  
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED

Valid ID: 66c80083012fa



Penguji I  
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 66c6affc84aa9



Penguji II  
Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 66c8776b9fb15



Yogyakarta, 22 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66ce26b29cd65

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyid Efendi  
NIM : 22205031009  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
10000  
F8ALX354411236

Kosyid Efendi

NIM. 22205031009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,  
dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Kontruksi Sosial-Tradisi Masyarakat Bangilan, Tuban, Pasca KH.  
Misbah Musthofa: Analisis Dampak *Tafsir Al-Iklil fi Ma'ānī al-  
Tanzil dan Tāj Al-Muslimīn min kalāmi Rabbī al-'Alamīn* Terhadap  
Tradisi**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Rosyid Efendi**  
Nim : 22205031009  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada  
Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin  
dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka  
memperoleh gelas Magister Agama.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Agustus 2024  
Pembimbing

  
Dr. Mahbub Ghozali M.Th.I.,  
NIP : 19870414 201903 1 008

## ABSTRAK

Misbah Musthofa dikenal sebagai seorang ulama dengan pemikiran yang idealis dan memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat setempat berhasil membentuk konstruksi sosial baru di masyarakat Bangilan, di mana masyarakat yang semula menganut budaya animisme dan dinamisme berangsur-angsur beralih pada praktik-praktik budaya yang lebih Islami. Tradisi-tradisi yang dianggap tidak sesuai dengan syariat Islam mulai ditinggalkan, dan budaya lokal diperkaya dengan nilai-nilai keagamaan yang lebih mendalam.

Penelitian ini juga menyoroti pandangan Misbah terhadap berbagai tradisi lokal seperti tahlilan, tawasul, haul, ziarah kubur, kenduren, dan lainnya yang ia kritik dan upayakan untuk diluruskan agar sesuai dengan ajaran Islam. Misbah menekankan pentingnya keikhlasan dan niat yang benar dalam beribadah serta menghindari taqlid buta terhadap tradisi nenek moyang yang tidak memiliki dasar agama. Melalui pendekatan teoritis Berger, penelitian ini menguraikan proses dialektika antara dunia subjektif Misbah dan dunia objektif masyarakat Bangilan, yang menghasilkan perubahan makna tradisi dan budaya setempat.

Penelitian ini menghasilkan bahwa Misbah Musthofa berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan budaya lokal Bangilan melalui proses dialektika sosial yang terdiri dari tiga momen: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Pada tahap eksternalisasi, Misbah melakukan adaptasi terhadap budaya lokal dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam. Melalui objektivasi, pemaknaan baru terhadap budaya lokal terbentuk dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Bangilan, menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam telah terlembaga dalam praktik budaya lokal. Dan terakhir internalisasi, pemahaman ini kemudian menyebar di kalangan keluarga, santri, dan masyarakat luas, membentuk pola pikir dan tindakan yang selaras dengan ajarannya.

**Kata Kunci:** Tradisi Sosial, *tafsir al-Iklil* dan *Tāj al-Muslīmīn*, Konstruksi Misbah Musthofa.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	ṣā'	ṣ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet titik di atas
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye

ص	ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	dād	ḍ	de titik di bawah
ط	tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متوكّلين                      *ditulis*                      *mutawakkilīn*

البرّ                              *ditulis*                      *al-birru*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة                      ditulis                      hibah

جزية                      ditulis                      jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله                      ditulis                      ni'matullāh

زكاة الفطر                      ditulis                      zakātul-fitri

IV. Vokal Pendek

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Contoh
...َ...	Fathah	A	كَتَبَ ditulis <i>kataba</i>
...ِ...	Kasrah	I	كَتَبَ ditulis <i>katiba</i>
...ُ...	Dammah	U	كُتِبَ ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية                      ditulis                      jāhiliyyah

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي                    *ditulis*                    *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis  $\bar{i}$  (garis di atas)

مجيد                    *ditulis*                    *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis  $\bar{u}$  (dengan garis di atas)

فروض                    *ditulis*                    *furūd*

#### VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

عليكم                    *ditulis*                    *'alaikum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول                    *ditulis*                    *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم                    *ditulis*                    *a'antum*

اعدت                    *ditulis*                    *u'iddat*

لئن شكرتم                    *ditulis*                    *la'in syakartum*

#### VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qomariyah ditulis al-

القران                    *ditulis*                    *al-Qur'ān*

القياس                    *ditulis*                    *al-qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qomariyah.

الشمس                    *ditulis*                    *al-syams*

السماء                      *ditulis*                      *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض                      *ditulis*                      *żawi al-furūd*

اهل السنة                      *ditulis*                      *ahl al-sunnah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

*“Dan Aku Menyerahkan Urusanku Hanya Kepada Allah SWT”*

**Q.S. al-Ghafir [40]: 44.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Karya ini penulis persembahkan untuk: Kedua Orang Tua Tercinta,  
Guru, dan Saudara Tersayang.*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala pujian dan rasa syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, atas rahmat dan nikmat yang diberikan, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Salawat dan salam selalu tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pelita bagi moral dan akal dari zaman kegelapan sampai hadirnya cahaya iman. Dalam upaya penyusunan tesis ini, penulis sangat menyadari adanya kekurangan pada berbagai aspek, baik dalam hal pencarian data, teknik analisis maupun penggunaan diksi yang kurang tepat, yang tentu saja berpengaruh pada hasil akhir. Untuk itu, penulis sangat terbuka terhadap segala bentuk tanggapan serta diskusi dari para pembaca demi membangun dan meningkatkan pemahaman penulis.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak, baik terlibat secara langsung maupun tidak. Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag, MA., M.Phil., Ph. D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., MA., dan bapak Dr. Mahbub Ghozali M.Th.I., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Mahbub Ghozali M.Th.I., selaku pembimbing tesis yang memberikan dukungan penuh dan paling sabar serta inspiratif yang pernah penulis temui.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Seluruh dewan masyayikh dan guru-guru saya khususnya Romo KH Abdul Nashir Badrus dan Ibu Nyai Hj. Mas'udah Nashir selaku pengasuh PP Tahfidhul Qur'an, Al-Hikmah, Purwoasri, Romo KH. Ijtabahu Robuhu dan Ibu Nyai Hj. Musyarofah pengasuh PP Arafah Krapyak, Yogyakarta, Ibu Nyai Hj. Dr. Lilik Nur Cholida Badrus, Agus Ziyadul Mubarak M.Ag, dan Ning Atiqoh, dan seluruh dosen IAIBA Purwoasri, Kediri.

7. Ayahanda bapak H. Badarudin dan Ibunda Eni Mariyati, bapak merupakan sosok yang tegas dan bijaksana dan ibunda sosok figur inspiratif yang tiada henti dan jemu mendoakan dan mendukung segenap setiap langkah yang penulis tempuh hingga kini. Terimakasih atas semua dukungan materil dan moril yang diberikan selama ini.
8. Ketiga adik laki-lakiku, Bagas Dwi Saputra, Ahmad Ridho Pangestu, Ahmad Zainul Arief, tetap semangat dalam menggapai cita-citanya, teruslah belajar hingga ke jenjang yang lebih tinggi dari kakakmu ini. Harapan penulis semoga menjadi adik-adik yang sukses, berkarya, berdedikasi untuk keluarga dimasa yang akan datang.
9. Keluarga besar penulis yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat agar tesis ini terselesaikan dengan baik.
10. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan ketika di Pondok Pesantren Krapyak, Yogyakarta, khususnya Komplek Arafah K3 Krapyak, kamar 6 bang Fahmi, Yazid Kamal, Alif Umam, Fitra, Ziyya, dan seluruh keluarga besar kompleks K3 Krapyak, Yogyakarta.
11. Teman-teman pendaki, teman jelajah alam, dan kuliner, yang rela meluangkan waktunya untuk menemani penulis mengeksplor keindahan negeri ini saudara Arief Ardianto, Zhill Aslam, Bnag Hafiedz, Bang Dadang, Rizky, Bang Jo, Om Kemal, dan om Fakhmai.
12. Teman-teman seperjuangan MIAT-A yang sudah kebersamai penulis dalam proses perkuliahan selama dua tahun di Jogja.
13. Teman-teman ngopi dan teman sambat saudara Arif Rahman, Hilda, Ilham, Alpin, Faishal, Chandra, Rizki, Imam, Romadhon, dan masih banyak lagi yang tidak semuanya penulis dalam tulisan ini.
14. Rosyid Efendi yang tidak pernah berhenti menjadi diri sendiri dan terus berusaha lebih baik dan lebih bermanfaat bagi siapapun di lingkungannya. Mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi perkembangan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir kedepannya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Penulis,

Rosyid Efendi

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
MOTTO .....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah.....	5
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D.Kajian Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	15
F. Metode Penelitian.....	17
BAB II KONDISI GEOGRAFIS DAN TRADISI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT BANGILAN TUBAN.....	24
A. Deskripsi Umum Kecamatan Bangilan, Tuban .....	24
B. Sejarah Islam di Bangilan .....	28
1. Masa Syaikh Ahmad bin Mohammad ar-Rāzi .....	29
2. Masa KH Misbah Zainul Mustofa.....	30
C. Tradisi-Tradisi Lokal di Kecamatan Bangilan Tuban .....	34
1. Tradisi sedekah bumi .....	34
2. Tradisi Ruwatan Anak Tunggal. ....	36
3. Tradisi Bucu Kendhit.....	38
4. Tradisi Sampur Bawur .....	40
5. Tradisi Haul.....	41
6. Tradisi Tawasul dan Ziarah kubur .....	43
7. Tradisi Khataman Al-Qur'an setelah Kematian .....	45
8. Tradisi Tahlilan, Kenduri atau Slametan .....	47

<b>BAB III PENGARUH BUDAYA LOKAL DALAM PENAFSIRAN MISBAH MUSTHOFA</b> .....	49
A. Biografi Misbah Musthofa .....	49
B. karya-karya Misbah Musthofa .....	56
1. Bidang Tafsir .....	56
2. Bidang Fiqih .....	57
3. Bidang Kaidah Bahasa Arab (Nahwu, Sharaf, dan Balaghah) .....	58
4. Bidang Hadis.....	59
5. Bidang Akhlak Tasawuf .....	60
6. Bidang Kalam (Teologi) .....	61
7. Bidang Lainnya.....	61
B. Penafsiran Tradisi Lokal Dalam Tafsir al-Iklīl dan Tāj al-Muṣlīmīn.....	62
1. Tradisi nenek moyang.....	62
2. Tradisi Tahlil.....	65
3. Tradisi Haul (Haul).....	68
4. Tawasul dan Ziarah Kubur .....	70
5. Tradisi Kenduri atau Selamatan.....	73
C. Pengkajian Tafsir al-Iklīl .....	76
1. Masa KH Misbah Musthofa.....	77
2. Masa KH. Mohammad Nafis Misbah .....	78
3. Masa Gus Asasuddin .....	79
D. Pola Perubahan Masyarakat Tentang Penafsiran Tradisi Prespektif Misbah Musthofa.....	80
1. Tradisi Sedekah Bumi.....	80
2. Tradisi Ruwatan Anak Tunggal.....	82
3. Tradisi Bucu Kendhit.....	84
4. Tradisi Sampur Bawur .....	86
5. Tradisi Tahlilan, Kenduri atau Selamatan .....	87
6. Tradisi Haul .....	90
7. Tradisi Tawasul dan Ziarah Kubur .....	93
8. Tradisi Khataman Al-Qur'an setelah kematian. ....	95

BAB IV KONSTRUKSI RITUAL BUDAYA OLEH MISBAH MUSHAFA TERHADAP TRADISI SOSIAL MASYARAKAT BANGILAN TUBAN.....	96
A. Budaya Lokal Oleh Misbah {Agama Tidak Budaya Tapi Media} .....	97
B. Misbah Musthofa dan Perubahan Konstruksi Budaya Lokal .....	104
1. Eksternalisasi; Momen Adaptasi KH Misbah Musthofa terhadap budaya lokal .....	113
2. Internalisasi; Momen Identifikasi Makna dalam Dunia Budaya Lokal ....	116
3. Objektivasi; Momen Interaksi KH Misbah Musthofa dalam Budaya Lokal.....	114
BAB V.....	118
A.Kesimpulan.....	118
B. Saran .....	121
DAFTAR PUSTAKA .....	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	127
a.Lampiran Surat Tugas Penelitian .....	127
b. Dokumentasi Penelitian.....	129
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Misbah Musthofa, seorang ulama dari kalangan pesantren Jawa, dikenal dengan pemikiran kritisnya terhadap beberapa tradisi amaliyah yang dianggapnya tidak tepat dan berlebihan. Hal ini terlihat ketika Misbah Musthofa menafsirkan beberapa ayat Al-Qur'an seperti Surah al-Baqarah [2]: 134 dan 141,<sup>1</sup> serta Surah Al-Maidah [5]: 35,<sup>2</sup> Misbah Musthofa menyisipkan komentar yang mengkritik tradisi tahlilan, tawassul, dan ziarah kubur waliyullah. Selain itu, saat menafsirkan Surah Al-Baqarah [2]: 10,<sup>3</sup> Misbah mengkritik praktik sesajen dan tumpeng dalam beberapa tradisi Jawa dan saat ritual pembangunan rumah. Kritiknya juga meluas ke tradisi haul saat menafsirkan Surah An-Nisa [4]: 171.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan ketidaksetujuan Misbah Musthofa terhadap beberapa praktik tradisi lokal keagamaan yang menurutnya dilebih-lebihkan dan kurang sesuai dengan ajaran Islam.

Kritik-kritik ini mencerminkan ketidaksetujuan Misbah Musthofa terhadap praktik-praktik lokal keagamaan yang menurutnya berlebihan dan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan adanya ketegangan antara tradisi lokal yang telah lama ada dalam masyarakat dan interpretasi keagamaan yang lebih

---

<sup>1</sup> Misbah bin Zainul Musthofa, *Tafsīr Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl*, Jilid 1 (Surabaya: Maktabah Al-Ihsan), hal. 125-129.

<sup>2</sup> Musthofa, *Tafsīr Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl*. Jilid 5, 89-91

<sup>3</sup> Musthofa, *Tafsīr Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl*.

<sup>4</sup> Misbah bin Zainul Musthofa, *Tafsīr Tāj Al-Muslimīn Min Kalāmi Rabbi al-Alāmīn* (Tuban: Majelisu al-Ta'lifū wa al-Khattath), hal. 58.

ketat, yang mendorong perlu adanya pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana tradisi tersebut berinteraksi dengan ajaran Islam dan pengaruhnya terhadap praktik keagamaan dalam konteks lokal. Tradisi yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sering kali memiliki nilai-nilai dan makna yang mendalam bagi komunitas yang menjalankannya. Namun, ketika interpretasi agama yang lebih ketat menilai tradisi-tradisi tersebut sebagai berlebihan atau tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, muncul konflik antara pelestarian budaya dan kesesuaian dengan ajaran agama.<sup>5</sup>

Penafsiran Misbah Musthofa terkait tradisi lokal keagamaan dalam kitab *al-Iklīl* dan *Tāj al-Muṣlīmīn* masih luput dari penelitian-penelitian terdahulu, kajian terkait tafsir *al-Iklīl* dan *Tāj al-Muṣlīmīn* sudah banyak dibahas oleh para akademisi. Untuk menghindari kesamaan pembahasan penulis menemukan tiga kecenderungan terkait dengan tafsir *al-Iklīl* dan tafsir *Tāj al-Muṣlīmīn* karya Misbah Musthofa. *Pertama*, menganalisis aspek lokalitas tafsir dalam kitab *al-Iklīl* dan *Tāj al-Muṣlīmīn*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Islah Gusmian., “K.H. Misbah Ibn Zainul Musthafa (1916-1994): Pemikir dan Penulis Teks Keagamaan dari Pesantren,” *Jurnal Lektur Keagamaan*, Siti Robikah dan Kuni Muyassaroh, Kuni Muyassaroh, Mohammad Beni Mahmudi, Amirul Mukminin, Nur Rohman, Eka Mahabatul Ainiyah, Abd Majid Abror.<sup>6</sup> *Kedua*, menganalisis

---

<sup>5</sup> Didi Junaedi, “Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus di Ponok Pesantren As-Siroj Al-Hasan ),” *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, 4.2 (2015), 169–90.

<sup>6</sup> Islah Gusmian., “K.H. Misbah Ibn Zainul Musthafa (1916-1994): Pemikir dan Penulis Teks Keagamaan dari Pesantren,” *Jurnal Lektur Keagamaan*, “K.H. Misbah Ibn Zainul Musthafa (1916-1994): Pemikir dan Penulis Teks Keagamaan dari Pesantren,” *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol 14, No. 1, 2016 , Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta. h 115–34.: Siti Robikah dan Kuni Muyassaroh, “Lokalitas Tafsir Nusantara Dalam Tafsir Tāj Al-Muṣlīmīn ,” *Jurnal Nun*,

tafsir al-Qur'an sebagai kritik sosial, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Abdul Muid, Nehru Millat Ahmad, Ahmad Maymun, Iftah Miftahur Rizky.<sup>7</sup> Ketiga, menganalisis penafsiran dengan tema-tema tertentu dalam kitab tafsir *al-Iklil* dan tafsir *Tāj al-Muslīmīn* karya Misbah Musthofa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hanifatur Rosyidah, Ayu Annisa dan Ris'an Rusli, Nehru Millat Ahmad, Aunillah Reza Pratama, Hummaillailatun Ni'mah, Ahmad Danish Bachtiar, Mohammad Izzul Haq, M. Mukhid Mashuri, Iskandar, M. Roihan, Fahma Maulida dan Amalia Anindita.<sup>8</sup>

---

Vol. 5, No. 2, 2019, 71–92.: Amirul Mukminin, “Karakteristik Kitab Tafsir Al-Iklil Karakteristik Kitab Tafsir Al-Iklil Fi Ma’ Anī Al-Tanzil Karya Kh. Misbah Mustofa,” 2022, 5–6. Fakultas Ushuluddin dan UIN Syarif Hidayatullah, *Corak Adab Al-Ijtima’i Dalam Tāj Al-Muslimīn*; *Menyingkap Lokalitas Penafsiran Kh. Misbah Mustofa*, 2022.: Dalam Tafsir dan Al-iklil L F I Ma, “Dialektika Tafsir Al-Qur’an Dan Tradisi Pesantren,” 2015.: Eka Mahabatul Ainiyah, “Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam,” 17.1 (2018), 212–21 <<https://doi.org/10.17467/mk.v23i1.4768>>.: Fatimatur Rodhiyah Abd Majid Abror, “Lokalitas Dan Tekstualitas Tafsir Al-Iklil Fi Ma’ Anī Al-Tanzil Dalam Masyarakat Tradisional Jawa,” *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 4.1 (2023) <<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna>>.

<sup>7</sup> Muhammad Abdul Muid, “Penafsiran Misbah Musthofa Tentang Tradisi Lokal Keagamaan Di Jawa (Studi Tafsir Al-Iklil Fi Ma’ Anī Al-Tanzil),” Skripsi, 2022, 17.: Nehru Millat Ahmad, *Penafsiran al-Qur’an Sebagai Kritik Sosial, (Studi atas Kitab Tafsir Al-Iklil Fi Ma’ Anī Al-Tanzil Karya Misbah Musthofa*, Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2023.: Ahmad Maymun, Tafsir al-Qur’an Sebagai Kritik Sosial, (Studi Terhadap Tafsir Tajul Muslimin Min Kalamin Robbil Alamin Karya Misbah Musthofa) Skripsi Institut PTIQ Jakarta.: Iftah Miftahur Rizky, *Dialektika Tradisi Jawa dan Tafsir Al-Qur’an (Studi Atas Penafsiran QS. Al-Baqoroh 134 Dalam Kitab Taj al-Muslimin Karya Misbah Musthofa)*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2023.

<sup>8</sup> Hanifatur Rosyidah, “Penafsiran Misbah Musthofa dan KH. Bisri Musthofa Terhadap Ayat-Ayat Hijrah Dalam al-Qur’an,” *Skripsi IAIN Kudus*, 2023.: Ayu Annisa et al., “Reaktualisasi Kritik Misbah Musthofa dalam Tafsir Tāj Al-Muslīmīn Min Kalami Rabbil ‘Alamin terhadap Kurikulum Pendidikan di Era Orde Baru,” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 24.2 (2023), 155–68 <<https://doi.org/10.19109/jia.v24i2.19011>>.: Nehru Millat Ahmad, “Kritik Misbah Musthofa Dalam Tafsir al-Iklil Terhadap Kebijakan KB di Era Orde Baru,” *Jurnal Ilmiah Spiritualis (JIS)*, 13.1 (2022), 1–11.: Aunillah Reza Pratama, “Ideologi Puritan Dalam Tafsir Jawa Pesisir: Kajian Terhadap Penafsiran Misbah Musthofa,” *Mutawwatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 9.2088–7523 (2019), 2019.: Hummaillailatun Ni'mah, “KEPEMIMPINAN NON-MUSLIM DALAM PEMERINTAHAN MENURUT MISBAH MUSTHOFA,” *Skripsi, IAIN Ponorogo*, 2017.: Ahmad Danish Bachtiar, “Pandangan Misbah Musthofa Terhadap Musabaqoh Tilawatil Qur’an Dalam Tafsir al-Iklil,” *Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2023.: M. Mukhid Mashuri M. Izzul Haq, “Penafsiran Rezeki Prespektif Misbah Musthofa Dalam Tafsir al-Iklil,” *Jurnal Ma’fhum, Universitas Yudaharta Pasuruan*, 2 (2020).: Iskandar Iskandar, “Penafsiran Sufistik Surat Al-Fatihah dalam Tafsir Tāj Al-Muslīmīn dan Tafsir Al-Iklil Karya KH Misbah Musthofa,” *Fenomena*, 7.2 (2015), 195

Proses rekonstruksi sosial agama yang muncul dari kritik-kritik Misbah Musthofa dapat dianalisis melalui teori konstruksi sosial agama yang dikemukakan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Menurut teori Berger, agama adalah hasil dari konstruksi sosial yang melibatkan proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Agama, sebagai entitas objektif, mengalami proses dialektika di mana teks dan norma agama diinterpretasi, dan diinternalisasi oleh individu, dan kemudian diekspresikan dalam masyarakat. Interaksi ini menciptakan realitas sosial yang dinamis dan berubah seiring waktu.<sup>9</sup> Kritik-kritik Misbah Musthofa mencerminkan adanya ketegangan antara tradisi lokal dan interpretasi agama yang lebih ketat, yang menunjukkan perlunya pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana tradisi tersebut berinteraksi dengan ajaran Islam dan pengaruhnya terhadap praktik keagamaan dalam konteks lokal. Rekonstruksi sosial agama yang terjadi sebagai respons terhadap kritik-kritik ini mencerminkan perubahan dalam cara masyarakat memandang dan mempraktikkan agama, sesuai dengan proses dialektika yang dijelaskan oleh Berger dan Luckmann.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kritik-kritik Misbah Musthofa terhadap tradisi sosial masyarakat Bangilan, Tuban, sehingga memunculkan rekonstruksi sosial agama yang baru dan bagaimana proses ini dapat dijelaskan melalui teori konstruksi sosial agama dari Berger dan Luckmann. Penelitian ini akan mengeksplorasi dampak dari kritik tersebut

---

<<https://doi.org/10.21093/fj.v7i2.297>>.: Muhammad Roihan Nst dan Safria Andy, "Analisis Pemikiran Misbah Musthofa Tentang Tasammuh Dalam Tafsir Al-Iklil Fī Ma'Ānī Al-Tanzīl," 5.2 (2022), 190–214.; Fahma Maulida et al., "WASATHIYYAH PERSPEKTIF MISBAH MUSTOFA ( Studi Tafsir Al- Iklil Fī Ma ' Ānī Al - Tanzil )," *Dirasah al-Qur'an dan Tafsir*, 1.2 (2023), 155–67.

<sup>9</sup> Ali Audah, "Agama dan Tantangan dalam Perspektif Peter L Berger," *UIN Ar-Rainry Banda Aceh*, 2021, 578 <<https://doi.org/10.15548/mrb.v3i2.2014.>>.

terhadap praktik keagamaan lokal dan bagaimana masyarakat merespons serta menavigasi perubahan dalam konteks sosial dan keagamaan masyarakat Bangilan, Tuban.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka fokus kajian ini lebih menitikberatkan pembahasan pada persoalan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tradisi sosial keagamaan masyarakat Bangilan, Tuban?
2. Bagaimana respon Misbah Musthofa terhadap tradisi masyarakat Bangilan, Tuban dalam tafsir *al-Iklīl* dan *Tāj al-Muslimīn* ?
3. Bagaimana bentuk konstruksi ritual budaya Misbah Musthofa terhadap tradisi masyarakat Bangilan, Tuban?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah sebelumnya, maka dalam penelitian ini mempunyai beberapa tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk tradisi sosial keagamaan masyarakat Bangilan, Tuban.
2. Untuk mengetahui penafsiran Misbah Musthofa terhadap tradisi sosial masyarakat Bangilan, Tuban.
3. Untuk mengetahui bentuk konstruksi ritual budaya Misbah Musthofa.

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya;

1. Secara teoritis, penelitian ini akan menghasilkan temuan tentang bagaimana respon dan konstruksi ritual tradisi Misbah Musthofa terhadap praktik tradisi sosial masyarakat Bangilan, Tuban.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah tafsir yang ada di Indonesia. Khususnya, bagi para akademisi, mahasiswa, dan santri pondok pesantren dalam bidang tafsir al-Qur'an yang berkaitan dengan kajian-kajian atas karya tafsir yang ditulis oleh Ulama Indonesia.
3. Secara praktikal, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan pengetahuan masyarakat Islam tentang al-Qur'an yang menjadi rujukan utama dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dalam sebuah penelitian berfungsi untuk meninjau dan mengklasifikasikan hasil penelitian sebelumnya sebagai sarana mencari kebaharuan dalam setiap variabel.<sup>10</sup> Penelitian tentang kajian tafsir *al-Iklil* dan *Tāj al-Muslīmīn* karya Misbah Musthofa, telah banyak dilakukan oleh para akademisi. Tetapi penelitian yang memfokuskan pada perubahan pola masyarakat Bangilan, Tuban, terhadap tradisi lokal keagamaan menurut penafsiran KH Misbah Musthofa dalam tafsir *al-Iklil* dan *Tāj al-Muslīmīn* belum ditemukan. Dengan

---

<sup>10</sup> Umar Zakka dan M Thohir, "Pemetaan Baru Metode dan Model Penelitian Tafsir," *AL-THIQAH : Jurnal Ilmu Keislaman*, 4.2 (2021), 92–105.

demikian, pada pembahasan ini penulis akan mengelompokkan penelitian-penelitian terdahulu guna untuk menemukan kebaruan dalam penelitian ini.

#### 1. Penelitian yang berkaitan dengan tradisi lokal masyarakat Bangilan, Tuban.

Penelitian tentang tradisi keagamaan masyarakat Bangilan Tuban, ditulis oleh Siti Inzali Listiadah dan Sucipto Hadi Purnomo<sup>11</sup> “Sinkretisme dalam Tradisi Bucu Kendhit di Desa Sidokumpul, Bangilan, Tuban”, hasil penelitian Siti Inzali dan Purnomo menyimpulkan bahwasanya, Tradisi Bucu Kendhit di Desa Sidokumpul, Kecamatan Bangilan, Kabupaten Tuban, mencerminkan perwujudan sinkretisme dengan tiga unsur utama yaitu: Hindu, Jawa, dan Islam. Unsur Hindu tampak pada ubarampe sajen dan proses nyajeni. Unsur Islam terlihat dalam pelaksanaan doa yang dilakukan oleh moden atau pemuka agama Desa sebelum tumpeng dipotong dengan membaca syahadat dan surah-surah pendek dari Al-Qur’an, yang kemudian diakhiri dengan pembacaan tahlil bersama. Sementara itu, unsur Jawa tercermin dalam filosofi prosesi Bucu Kendhit, seperti makna tumpeng, kendhit, dan pembuangan atau penguburan kendhit.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Meris Setyaningsari dan Yohanes Hanan Pamungkas,<sup>12</sup> tentang “Perubahan Tradisi Ruwatan Anak Tunggal di Desa Kedungharjo Kecamatan Bangilan, Kabupaten Tuban Tahun 2000-2015” dalam penelitiannya menyimpulkan bahwasanya, hasil analisis data dan sumber-sumber yang dilakukan penulis menunjukkan bahwasanya telah terjadi perkembangan

<sup>11</sup> Siti Inzali Listiadah dan Sucipto Hadi Purnomo, “Sinkretisme dalam Tradisi Bucu Kendhit di Desa Sidokumpul Kabupaten Tuban,” *Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa*, 8.1 (2020), 54–61 <<https://doi.org/10.15294/sutasoma.v8i1.37018>>.

<sup>12</sup> Yohannes Hanan, “perubahan tradisi ruwatan anak tunggal Desa Kedungharjo Kec. Bangilan,” *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 5.1 (2017), 1350–62.

tradisi ruwatan anak tunggal dalam pelaksanaan ritualnya. Pada awal tahun 2000, proses ritual ini mengalami penyederhanaan dan pemangkasan waktu. Perubahan ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti aspek personal, penemuan baru, dan kondisi keuangan, serta faktor eksternal, yaitu perubahan nilai budaya dan sosial yang terjadi di masyarakat. Meskipun mengalami perubahan, tradisi ruwatan anak tunggal di Desa Kedungharjo tetap dilaksanakan hingga kini, dan masyarakat merasa bangga dengan pelestarian tradisi ini. Tradisi ini diharapkan dapat terus menjadi warisan nenek moyang yang dilestarikan dan dilaksanakan di masa depan.

2. Penelitian yang berkaitan dengan kitab tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'Ānī Al-Tanzīl* dan kitab *Tāj al-Muṣlīmīn* karya KH Misbah Musthofa.

Kitab tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'Ānī Al-Tanzīl* dan kitab tafsir *Tāj al-Muṣlīmīn* merupakan dua buah karya tafsir yang dikarang oleh KH Misbah Musthofa, seorang ulama sekaligus pengasuh dari pondok pesantren al-Balagh Bangilan, Tuban. Kedua tafsir tersebut ditulis dengan menggunakan bahasa Jawa dan aksara pegon dan didalam isinya memiliki penafsiran yang khas mengenai aspek lokalitas pengarangnya. Berbagai penelitian telah dilakukan dengan mengkaji kitab tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'Ānī Al-Tanzīl* dan kitab tafsir *Tāj al-Muṣlīmīn* karya Misbah Musthofa dengan macam-macam fokus penelitian.

*Pertama*, penelitian tentang lokalitas tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'Ānī Al-Tanzīl* dan kitab tafsir *Tāj al-Muṣlīmīn* karya Misbah Musthofa sebagaimana ditunjukkan

oleh Moh. Beni Mahmudi:<sup>13</sup> “Corak Adab al-Ijtima’I Dalam tafsir *Tāj al-Muslīmīn*: Menyingkap Lokalitas Penafsiran Misbah Musthofa”. Fokus penelitian tulisan ini berbicara mengenai beberapa aspek lokalitas yang ada dalam kitab tafsir *Tāj al-Muslīmīn* seperti lokalitas dalam segi penulisan tafsir yang menggunakan bahasa Jawa pegon dan juga lokalitas atas problematika yang terjadi dimasyarakat pada saat itu. Dalam penelitiannya Beni Mahmudi mengangkat beberapa ayat dalam kitab tafsir *Tāj al-Muslīmīn* seperti QS. Al-Fatihah ayat satu sebagai respon terhadap perdebatan mengenai ayat pertama dalam surah Al-Fatihah yang sering menjadi permasalahan antara NU dan Muhammadiyah. , QS Al-Baqoroh [2]: 29 tentang sistem pendidikan yang dicampur adukkan antara pendidikan pesantren dengan pendidikan duniawi, Al-Baqoroh [2]: 49 kebijakan pemerintah tentang program KB, Al-Baqoroh [2]: 228 tentang hakikat sebuah keadilan, dan Al-Baqoroh [2]: 275 tentang pendirian BPR oleh PBNU.

Penelitian yang dilakukan oleh Kuni Muyassaroh:<sup>14</sup> “aspek lokalitas tafsir *Tāj al-Muslīmīn Min Kalami Rabbi Al-Alamin* Karya K.H Misbah Musthofa” Dalam penelitiannya menjelaskan mengenai aspek lokalitas dalam tafsir *Tāj al-Muslīmīn* sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Beni Mahmudi, tetapi ada perbedaan dalam penelitiannya dalam kajian kasus yang dikaji. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan terkait aspek lokalitas dalam tafsir Al-Iklīl Fī

---

<sup>13</sup> Moh Beni Mahmudi, *Corak Adab Al-Ijtima’i dalam Taj Al-Muslimin; Menyingkap Lokalitas Penafsiran KH. Misbah Mustofa*, 2022.

<sup>14</sup> Kuni Muyassaroh, “*Aspek Lokalitas Tafsir Karya K.H Misbah Mustofa*,” skripsi program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Salatiga tahun 2019, 63–75.

Ma'Ānī Al-Tanzīl karya Misbah Musthofa. Aspek lokalitas tersebut terbagi menjadi tiga. Pertama, lokalitas dalam penampilan yang meliputi penggunaan aksara pegon dan makna gandel serta terjemahannya dengan aksara pegon. Kedua, lokalitas dalam komunikasi yang diwujudkan melalui penggunaan bahasa Jawa. Ketiga, lokalitas dalam penafsiran yang mencakup kritik terhadap beberapa tradisi masyarakat antaranya lain, tradisi mengirimkan pahala, Q.S. al-Baqarah [2]: 134. Selain itu, pengkhususan waktu-waktu tahlil dan kebiasaan shalat sunnah qabliyah secara berjamaah, kebiasaan masyarakat yang sering tergesa-gesa dalam berdzikir, yang disampaikan saat menafsirkan Q.S. al-Baqarah [2]: 152.

Penelitian saudara Amirul Mukminin:<sup>15</sup> “karakteristik kitab tafsir Al-Iklīl Fī Ma'Ānī Al-Tanzīl karya KH Misbah Musthofa” dalam tulisannya Amirul mengungkapkan Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa karakteristik tafsir Al-Qur'an dalam Tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'Ānī Al-Tanzīl* karya Misbah Musthofa mencerminkan metodologi yang beragam. Misbah Musthofa menggunakan sumber *bi Ma'thur* dan terkadang *bi Ra'yi* dalam penafsirannya, serta menerapkan pendekatan historis dengan memperhatikan Asbabun Nuzul ayat dalam Al-Qur'an . Gaya penafsiran yang digunakan oleh Misbah Musthofa mencakup corak *adabi al-Ijtima'i* (sosial kemasyarakatan), corak fiqih, dan corak tasawuf.

---

<sup>15</sup> Amirul Mukminin, “Karakteristik Kitab Tafsir Al-Iklīl Karakteristik Kitab Tafsir Al-Iklīl Fī Ma'Ānī Al-Tanzīl Karya Kh . Misbah Musthofa,” skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung tahun 2022, 5–6.

Penelitian Ahmad Baidowi,<sup>16</sup> “Aspek Lokalitas *al-Iklīl fī Ma’ānī al-Tanzīl* karya Misbah Musthofa”, dalam penelitiannya Ahmad Baidowi menyimpulkan bahwasanya sebagai kitab tafsir yang ditulis dan ditujukan untuk masyarakat Islam yang menggunakan bahasa Jawa, kitab tafsir *al-Iklīl fī Ma’ānī al-Tanzīl* ini memiliki peran yang sangat penting. Dalam konteks kemasyarakatan, tafsir ini sangat membantu masyarakat Islam dalam memahami pesan-pesan Al-Qur’an dan menjadi alternatif selain kitab-kitab tafsir yang sudah ada sebelumnya.

Bagi kalangan akademik, keberadaan Tafsir *al-Iklīl fī Ma’ānī al-Tanzīl* juga memiliki nilai tersendiri, karena merupakan salah satu karya tafsir yang menggunakan metode analitis (*al-manhaj al-tahlīlī*) yang memberikan perhatian signifikan terhadap isu-isu sosial kemasyarakatan. Selain itu, tafsir ini menunjukkan nuansa lokalitas dalam penampilan dan aspek komunikasinya, yakni menggunakan bahasa Jawa dan aksara pegon.

*Kedua*, tafsir Al-Qur’an sebagai kritik sosial: yang di dalamnya mencakup kritik tradisi lokal keagamaan ditulis oleh M Abdul Muid tentang “penafsiran Misbah Musthofa Tentang Tradisi Lokal Keagamaan Di Jawa”. Dalam penelitiannya Muid menjelaskan tentang kritik Misbah Musthofa terhadap tradisi lokal keagamaan seperti tradisi tumpengan, sesajen, tahlilan, haul, tawasul, dan ziarah kubur. Dalam penelitian Abdul Muid dapat disimpulkan bahwasanya Misbah Musthofa tidak lantas mengharamkan atau mengkafirkan orang yang melakukan tradisi tersebut, tetapi Misbah Musthofa lebih cenderung mengkritik

---

<sup>16</sup> Ahmad Baidowi, “Aspek Lokalitas Tafsir Al-Iklīl Fī Ma’Ānī Al-Tanzīl Karya Kh Mishbah Musthafa,” *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, 1.1 (2015).

terhadap apa yang menurutnya kurang tepat yang sering terjadi dan lazim dikalangan masyarakat.<sup>17</sup>

Selanjutnya penelitian Nehru Millat Ahmad tentang “Penafsiran al-Qur’an sebagai kritik sosial (Studi atas kitab tafsir al-Iklil Fi Fi Ma’ani al-Tanzil). Dalam penelitiannya, Nehru menyatakan bahwasanya penafsiran Misbah Musthofa merupakan ajang konstentasi rezim orde baru dan produk budaya setempat. Seperti penafsiran tentang kebijakan KB, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Musabaqoh Tilawatil al-Qur’an (MTQ), dan juga tradisi tahlilan. Penafsiran yang dilakukan Misbah Musthofa terlihat sangat kritis. Hal ini dikarenakan Misbah Musthofa mengawali penafsirannya dengan mengaitkan konteks sosial yang sedang terjadi dengan ayat al-Qur’an . Keterkaitan antara teks dan konteks, menghasilkan pembacaan secara kritis terhadap ayat al-Qur’an serta melakukan kritik terhadap keadaan sekitar guna menemukan makna baru dibalik teks tersebut.<sup>18</sup>

Selanjutnya penelitian Ahmad Maymun tentang “Tafsir Al-Qur’an Sebagai Kritik Sosial (Studi Terhadap Kitab Tafsir *al-Iklil Fī Ma’Ānī al-Tanzīl*. Karya KH. Misbh Musthafa)”. Dalam penelitian Ahmad Maymun membahas tentang respon Misbah Musthofa terkait tradisi dan budaya Islam Jawa seperti tradisi tumpengan, nogo dino, tahlilan, manaqiban, tariqat, haul dan permasalahan tentang pahala-pahala apa saja yang bisa sampai kepada mayit.

---

<sup>17</sup> Muhammad Abdul Muid, “*Penafsiran Misbah Musthofa Tentang Tradisi Lokal Keagamaan Di Jawa (Studi Tafsir Al-Iklil Fī Ma’Ānī Al-Tanzīl)*,” Skripsi, 2022.

<sup>18</sup> Nehru Millat Ahmad., *Penafsiran Al-Qur’an Sebagai Kritik Sosial (Studi Atas Kitab Tafsir Al-Iklil Fi Fi Ma’ani Al-Tanzil*. Tesis UIN SUKA, 2023

Dalam merespon tradisi dan budaya Islam Jawa Misbah Musthofa tidak serta melarang dan mengharamkan tradisi tersebut, akan tetapi beliau meluruskan dan memberi solusi atas tradisi tersebut.<sup>19</sup>

*Ketiga*, mengenai penelitian yang berkaitan dengan penafsiran Misbah Musthofa berdasarkan tema kajian. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Kusminah,<sup>20</sup> “Penafsiran KH Misbah Musthofa terhadap ayat-ayat *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam tafsir *al-Iklīl fī Ma'ānī al-Tanzīl*” dalam penelitiannya Kusminah Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis serta teori hermeneutika pembebasan dari Farid Essack sebagai kerangka analisis data, penelitian Kusminah menghasilkan dua kesimpulan utama. Pertama, penafsiran Misbah Musthofa merupakan bentuk perlawanan terhadap rezim Orde Baru dan adat budaya setempat, seperti kritik terhadap program Keluarga Berencana (KB), perbankan, Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), dan tradisi tahlilan. Kedua, penafsiran Misbah Musthofa sebagai kritik sosial merupakan reaksi terhadap kondisi umat Muslim yang semakin menjauh dari ajaran Al-Qur'an, serta kecenderungan mereka untuk menetapkan hukum berdasarkan hawa nafsu tanpa mengacu pada ajaran Al-Qur'an.

---

<sup>19</sup> Ahmad Maymun, *Tafsir Al-Qur'an Sebagai Kritik Sosial (Studi Terhadap Kitab Tafsir Al-Iklil Fi Fi Ma'ani Al-Tanzil. Karya Misbah Musthofa*, Skripsi Fakultas Usuluddin, Institut Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an, Jakarta, 2020.

<sup>20</sup> Kusminah, *Penafsiran KH Misbah Musthofa Terhadap Ayat-Ayat Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Tafsir al-Iklīl fī Ma'ānī al-Tanzīl*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2013.

Penelitian saudara Muhammad Fastobir,<sup>21</sup> ”Teori Penafsiran Misbah Musthofa atas Surah Al-Baqoroh [2] 134 dan 141 dalam tafsir *al-Iklīl fī Ma’ānī al-Tanzīl*” dalam penelitiannya Fastobir menyimpulkan bahwasanya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tafsir surat al-Baqarah [2]: 134 dan 141, Misbah Musthofa berpendapat bahwasanya setiap amal perbuatan manusia tidak ada hubungannya dengan orang lain, baik itu dari orang-orang terdahulu maupun orang-orang sezaman. Namun, Misbah Musthofa memberikan pengecualian untuk amal doa dan sedekah, yang menurutnya dapat memberikan manfaat bagi orang lain, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Meskipun demikian, Misbah Musthofa memperingatkan masyarakat agar tidak bergantung sepenuhnya pada amal doa dan sedekah. Dia mencontohkan tradisi tahlilan yang umum di masyarakat sebagai suatu hal yang jangan sampai menjadi ketergantungan.

Penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya pada dasarnya memiliki objek formal dan material yang sama, yaitu terkait kritik tradisi sosial serta kajian terhadap kitab tafsir *Al-Iklīl fī Ma’ānī al-Tanzīl* dan *Tāj al-Muslīmīn* karya KH Misbah Musthofa. Namun, penelitian yang akan dibahas dalam kajian ini berbeda karena fokusnya adalah pada bagaimana perubahan tradisi masyarakat Bangilan, Tuban, dipengaruhi oleh penafsiran tradisi masyarakat yang terdapat dalam kitab tafsir *Al-Iklīl fī Ma’ānī al-Tanzīl* dan *Tāj al-Muslīmīn* karya KH Misbah Musthofa.

---

<sup>21</sup> M Fastobir, “Teori penafsiran Misbah Mustafa atas surat Al-Baqarah ayat 134 dan 141 dalam tafsir *Al Iklil Fi Ma’ani Al Tanzil*,” Skripsi Fakultas Ushuluddin, Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, 2021.

## E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ilmiah kerangka teori merupakan aspek yang sangat diperlukan untuk membantu mengidentifikasi dan memecahkan sebuah permasalahan yang hendak diteliti. Selain itu, kerangka teori juga digunakan untuk memperlihatkan kriteria dan ukuran yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Berger dan Luckmann. Berger menyatakan bahwasanya agama sebagai bagian dari budaya adalah hasil dari konstruksi manusia. Proses konstruksi sosial agama yang dijelaskan oleh Berger menunjukkan bahwa agama tidak statis tetapi terus berkembang.<sup>23</sup> Kritik Misbah Musthofa terhadap tradisi keagamaan lokal dapat dilihat sebagai upaya untuk memperbaharui dan menyesuaikan praktik keagamaan dengan pemahaman yang lebih Islami. Ini menunjukkan bagaimana interpretasi agama dan praktik sosial dapat berubah seiring waktu, mencerminkan dinamika antara tradisi dan inovasi dalam praktik keagamaan masyarakat.

Agama, sebagai entitas yang berada di luar manusia, mengalami proses mengalami eksternalisasi karena menjadi sesuatu yang dibagikan dan diterima oleh masyarakat. Selain itu, agama juga mengalami proses objektivasi, di mana teks dan norma agama menjadi sesuatu yang nyata dan ada di luar individu.

---

<sup>22</sup> Okta Hadi Nurcahyono Faqih Muhdyanto, Sigit Pranawa, "Analisis Teori Otoritas Max Weber Dalam Kepemimpinan Dukun Adat Di Masyarakat Desa Tengger," *Jurnal Sosiologi dan Antropologi Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 2.I (2022), 1–18.

<sup>23</sup> Mudah.

Kemudian teks atau norma tersebut diinterpretasi, dan individu menginternalisasinya sebagai panduan atau cara hidup.<sup>24</sup>

Dalam teori konstruksi sosial, manusia yang hidup dalam konteks sosial tertentu selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Masyarakat hidup dalam realitas objektif yang terbentuk melalui proses eksternalisasi dan objektivasi, serta realitas subjektif yang dibangun melalui proses internalisasi. Dalam teori sosiologi yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi adalah tiga tahap penting dalam membentuk realitas sosial.<sup>25</sup>

Eksternalisasi merupakan tahap pertama di mana individu atau kelompok manusia mengekspresikan ide, nilai, dan pengetahuan mereka ke dalam dunia luar. Melalui proses ini, manusia menciptakan dan mengungkapkan budaya, bahasa, dan institusi yang kemudian menjadi bagian dari dunia sosial yang dapat diamati oleh orang lain. Proses ini memungkinkan manusia untuk berinteraksi dengan lingkungannya dan membentuk dunia sosial yang lebih luas.<sup>26</sup>

Tahap berikutnya adalah objektivasi, di mana produk-produk dari eksternalisasi tersebut mulai dianggap sebagai kenyataan yang objektif dan independen dari penciptanya. Pada tahap ini, norma, nilai, dan struktur sosial yang awalnya diciptakan oleh manusia mulai dianggap sebagai sesuatu yang "nyata"

---

<sup>24</sup> Sunardi, "Oligarki : teori dan kritik," *Jurnal Politik Profetik*, 8 (2020), 291.

<sup>25</sup> Ferry Adi Dharma, "Kontruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial," *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7.1 (2018), 10–16 <<https://doi.org/10.21070/kanal.v>>.

<sup>26</sup> Ferry Adi Dharma, 'Kontruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial', *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*,

dan "tetap". Misalnya, institusi seperti hukum, agama, atau bahasa dianggap sebagai bagian dari realitas objektif yang harus diterima dan diikuti oleh semua orang, meskipun pada awalnya diciptakan oleh manusia. Objektivasi ini menjadikan elemen-elemen sosial tampak alami dan sulit diubah, meskipun sebenarnya adalah hasil dari konstruksi sosial.

Terakhir, internalisasi adalah proses di mana individu menerima dan menginternalisasi realitas sosial yang telah diobjektifikasi. Dalam tahap ini, individu mulai melihat norma, nilai, dan struktur sosial sebagai bagian dari diri mereka sendiri dan membentuk identitas serta pemahaman mereka tentang dunia. Proses internalisasi ini menciptakan kesadaran sosial dan memastikan bahwa struktur sosial terus berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian, internalisasi memungkinkan masyarakat untuk mempertahankan stabilitas dan kontinuitas, sementara juga memberikan kerangka kerja yang memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif dalam dunia sosial mereka. Ketiga proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi berlangsung secara dialektis dalam masyarakat. Oleh karena itu, realitas sosial adalah hasil dari konstruksi yang dibuat oleh manusia.<sup>27</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Ferry Adi Dharma, 'Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial', *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7.1 (2018), 10–16 <<https://doi.org/10.21070/kanal.v>>.

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan atau lokasi obyek penelitian. Menurut Dedi Mulyana penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena yang terjadi dalam lingkungan dengan cara melakukan observasi (pengamatan) dilokasi penelitian, wawancara serta melakukan dokumentasi..<sup>28</sup> Penelitian lapangan merupakan pilihan yang tepat ketika ingin memahami, mempelajari, mencermati, atau menggambarkan sekelompok orang yang berinteraksi..<sup>29</sup>

## 2. Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam sebuah penelitian. Karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan sumber data. Sumber data sendiri dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. sumber primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti baik secara personal atau dari lapangan..<sup>30</sup> Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 24-27 Mei 2024 di Kecamatan Bangilan, Tuban. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan mencakup kitab tafsir *al-Iklīl fī Ma'ānī al-Tanzīl* dan *Taj al-*

---

<sup>28</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (Pradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 160

<sup>29</sup> Zakka dan Thohir.

<sup>30</sup> Mujahidin Anwar, (*Metode penelitian kualitatif bidang tafsir Al-Qur'an*), Ponorogo: IAIN Press, 2023. Hlm. 45

*Muslimin*, kitab-kitab ulama salaf, buku-buku, jurnal, artikel dan berbagai informasi yang relevan dengan penelitian ini.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian lapangan tentang konstruksi tradisi masyarakat Bangilan Tuban dengan analisis penafsiran Misbah Musthofa memerlukan pendekatan yang mendalam dan holistik. Teknik pengumpulan data melalui observasi adalah salah satu metode kunci dalam penelitian ini. Observasi penulis lakukan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 2 Februari 2024 dan 24-27 Mei 2024. Pada observasi pertama penulis hanya fokus pada identifikasi tradisi yang ada di Bangilan Tuban, sedangkan observasi kedua, penulis fokus pada proses wawancara kepada 12 narasumber dan menggali informasi terkait bentuk perubahan tradisi yang ada di Bangilan, Tuban.

Dengan observasi, peneliti dapat melihat langsung praktik-praktik tradisi yang masih dijalankan oleh masyarakat Bangilan. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga ikut serta dalam kegiatan tradisi tersebut. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, peneliti dapat mengamati pola perilaku, upacara, dan ritual yang dilakukan, serta memahami konteks sosial dan budaya yang melingkupinya.<sup>31</sup>

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian ini. Wawancara penulis lakukan terhadap 12 orang mencakup keluarga, dan santri dari KH Misbah Musthofa, tokoh masyarakat, pemuka

---

<sup>31</sup> Hasyim Hasanah, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21.

agama desa Bangilan, Tuban, dan pelaku tradisi. 12 orang responden tersebut adalah: Wawancara dengan Agus Asasuddin, bapak Musthofa, bapak Shobah, bapak Dardiri, bapak Suradi, dengan bapak Sunari, bapak Asep, bapak Setiadi, bapak Yunan Jauhar, bapak Abdul Fatah, dan wawancara dengan mbah Bayu.

Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya dan mendalam mengenai tradisi yang diteliti. Dengan wawancara, peneliti dapat memahami persepsi, makna, dan nilai yang dianut oleh masyarakat terkait tradisi yang masih mereka lestarikan. Penafsiran Misbah Musthofa dalam wawancara ini juga penting untuk melihat bagaimana pandangan Islam mempengaruhi dan diintegrasikan dalam tradisi lokal.

Selain observasi dan wawancara, dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data yang tak kalah penting. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel, catatan sejarah, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan tradisi masyarakat Bangilan. Dalam konteks ini, dokumen-dokumen lokal yang mungkin mencakup sejarah desa, catatan tradisi, atau tulisan dari tokoh agama setempat seperti Misbah Musthofa akan menjadi sumber yang berharga. Analisis terhadap dokumen-dokumen ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri perkembangan historis tradisi, serta bagaimana interpretasi keagamaan telah mempengaruhi praktik-praktik tradisi tersebut dari waktu ke waktu.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Muhammad Yasin, Sabaruddin Garancang, dan Andi Abdul Hamzah, "Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, 4, 2024.

Dengan menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif<sup>33</sup> tentang tradisi masyarakat Bangilan Tuban. Analisis penafsiran Misbah Musthofa akan berperan dalam menyoroti bagaimana interpretasi agama Islam mempengaruhi dan membentuk tradisi lokal, serta bagaimana masyarakat menafsirkan dan mempraktikkan tradisi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi dari ketiga teknik ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan analisis yang kaya dan mendalam, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tradisi dan budaya lokal dalam konteks yang lebih luas.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, mekanisme analisis data menggunakan teknik deskriptif-analisis dengan menggunakan teori konstruksi sosial Peter L Berger. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana realitas sosial dibentuk dan dikonstruksi oleh individu dan kelompok melalui interaksi sosial mereka. Dengan menggunakan teori Berger, penelitian ini menganalisis bagaimana makna dan pemahaman kolektif terhadap suatu fenomena sosial terbentuk, serta bagaimana proses konstruksi tersebut mempengaruhi persepsi dan tindakan individu dalam masyarakat. Teknik deskriptif-analisis memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci fenomena yang dikaji, serta menganalisis bagaimana konstruksi sosial tersebut muncul dan berkembang dalam konteks yang diteliti.

---

<sup>33</sup>Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81.

Dalam proses analisis data, penulis mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan objek material yaitu bagaimana pemaknaan tradisi masyarakat Bangilan, Tuban pasca KH Misbah Musthofa dengan menggunakan analisis tafsir *al-Iklīl* dan *Tāj al-Muslīmīn*. Selanjutnya penulis menggunakan teori konstruksi sosial Peter L Berger sebagai pisau analisis tentang bagaimana bentuk rekonstruksi tradisi sosial agama masyarakat Bangilan terhadap penafsiran KH Misbah Musthofa dalam tafsir *al-Iklīl* dan *Tāj al-Muslīmīn*. Pada tahap akhir, penulis membuat kesimpulan dan saran dari semua tahapan penelitian tersebut.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab.

**Bab pertama**, mencakup pendahuluan berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan,

**Bab kedua**, membahas tentang kondisi geografis dan macam-macam tradisi sosial keagamaan masyarakat Bangilan, Tuban.

**Bab ketiga**, membahas dan menjawab dari rumusan masalah pertama yaitu tentang bagaimana bentuk tradisi sosial keagamaan masyarakat Bangilan, Tuban. *al-Iklīl* dan *Tāj al-Muslīmīn*. *al-Iklīl* dan *Tāj al-Muslīmīn*.

**Bab keempat**, membahas dan menjawab dari rumusan masalah kedua dan ketiga yang diajukan dalam penelitian ini. Pembahasan dalam bab ini yaitu bagaimana

respon Misbah Musthofa terhadap tradisi masyarakat Bangilan, Tuban, dalam kitab tafsir *al-Iklīl* dan *Tāj al-Muslīmīn*, dan bagaimana bentuk konstruksi ritual budaya Misbah Musthofa terhadap tradisi masyarakat Bnagilan, Tuban.

**Bab kelima,** berisi kesimpulan dari jawaban rumusan masalah penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Tradisi-tradisi lokal di Kecamatan Bangilan, Tuban, merupakan perpaduan yang kaya antara ajaran Islam dan budaya Jawa, yang meliputi upacara seperti sedekah bumi, ruwatan, bucu kendhit, sampur bawur, haul, tawasul, ziarah kubur, dan khataman al-Qur'an setelah kematian. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi religius, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial, melestarikan warisan budaya, dan menciptakan harmoni dalam masyarakat. Meskipun beberapa unsur tradisi telah disesuaikan dengan ajaran Islam, seperti dalam tradisi bucu kendhit dan ziarah kubur, nilai-nilai asli yang diwariskan secara turun-temurun tetap dipertahankan, menunjukkan pentingnya kesinambungan budaya dalam menghadapi perubahan zaman.

2. Respon Misbah Musthofa terhadap tradisi masyarakat didasarkan pada prinsip bahwa agama harus menjadi landasan utama dalam kehidupan, dan tidak boleh dicampurkan dengan budaya secara sembarangan. Misbah menekankan pentingnya memahami dan menilai tradisi berdasarkan ajaran Islam, serta menolak praktik-praktik yang dianggap tidak sesuai dengan syariat. Berikut ini adalah bentuk perubahan tradisi sosial masyarakat Bangilan, Tuban, pra dan pasca KH Misbah Musthofa:

- a. Tradisi Sedekah Bumi, Pra KH Misbah Musthofa, dilakukan untuk menghormati leluhur dan memohon berkah dari kekuatan gaib dengan ritual sesajen yang mengandung unsur animisme. Pasca KH Misbah

Musthofa, tradisi ini diubah menjadi bentuk rasa syukur kepada Allah dengan menggantikan sesajen dengan doa bersama dan pengajian, fokus pada penguatan ukhuwah dan keimanan.

b. Tradisi Sampur Bawur, Pra KH Misbah Musthofa, dianggap sebagai cara untuk mengusir roh jahat atau membawa keberuntungan melalui persembahan yang tidak memiliki landasan agama yang jelas. Pasca KH Misbah Musthofa, tradisi ini diubah menjadi doa bersama untuk memohon perlindungan dan keberkahan langsung dari Allah, tanpa melibatkan ritual mistik.

c. Tradisi Bucu Kendit, Pra KH Misbah Musthofa, digunakan sebagai simbol permohonan keselamatan dengan keyakinan bahwa benda-benda tersebut memiliki kekuatan magis. Pasca KH Misbah Musthofa, tradisi ini diubah menjadi simbolisasi rasa syukur dan doa kepada Allah, tanpa melibatkan keyakinan pada kekuatan supranatural.

d. Tradisi Ruwatan Anak Tunggal, Pra KH Misbah Musthofa, dilakukan untuk mengusir nasib buruk dengan ritual yang sering dianggap mengandung unsur syirik. Pasca KH Misbah Musthofa, tradisi ini diubah menjadi acara doa bersama dan pengajian, memohon perlindungan dan berkah langsung kepada Allah tanpa melibatkan ritual yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

e. Tradisi Haul, Pra KH Misbah Musthofa dilakukan sebagai peringatan hari kematian seorang ulama atau tokoh masyarakat. Tradisi haul pasca

KH Misbah Musthofa khususnya di Pesantren al-Balagh, Bangilan, ditiadakan hingga sampai saat ini.

f. Tradisi tawasul dan ziarah kubur, dilakukan dengan niat untuk mendapatkan berkah dan syafaat dari para waliyullah atau orang-orang yang telah meninggal. Pasca Misbah Musthofa, memberikan panduan, praktik tawasul dan ziarah kubur diubah untuk lebih sesuai dengan ajaran Islam. Beliau menekankan bahwa tawasul seharusnya hanya kepada Allah dan doa harus ditujukan langsung kepada-Nya tanpa melibatkan makhluk mati.

g. Tradisi kenduri atau selamatan pra Misbah Musthofa, dilakukan sebagai upacara untuk merayakan atau memperingati peristiwa penting, seperti kelahiran, pernikahan, atau kematian. Pasca Misbah Musthofa, harus dilaksanakan dengan keikhlasan dan niat yang tulus, serta harus memperhatikan faktor ekonomi secara bijak.

3. Proses dialektika konstruksi sosial yang dilakukan oleh Misbah Musthofa dalam konteks budaya lokal Bangilan melibatkan tiga momen simultan: eksternalisasi, internalisasi, dan Objektivasi. Dalam eksternalisasi, Misbah menyesuaikan diri dengan budaya lokal sambil mempertahankan prinsip-prinsip Islam, memadukan keduanya dalam interaksi sosialnya. Pada tahap internalisasi, pemahaman ini menyebar melalui sosialisasi primer dan sekunder, membentuk pola pikir dan tindakan di kalangan keluarganya serta masyarakat yang mengikuti ajarannya. Akhirnya, melalui Objektivasi, pemaknaan baru terhadap budaya lokal

terbentuk, di mana nilai-nilai Islam dan budaya lokal berinteraksi dan menghasilkan tindakan yang terlembaga, menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Terlepas dari kekurangan dan keterbatasan dalam hasil penelitian ini yang berfokus pada konstruksi sosial tradisi masyarakat Bangilan, Tuban, pasca KH Misbah Musthofa dengan menggunakan analisis *tafsir al-Iklīl* dan *Tāj al-Muslīmīn* terhadap tradisi, penulis melihat masih adanya ruang kosong mengenai kajian tradisi sosial masyarakat Bangilan, Tuban, seperti Pendekatan Antropologis: Penelitian dapat mendalami bagaimana tradisi-tradisi ini mencerminkan identitas masyarakat lokal dan bagaimana mereka mengalami perubahan atau adaptasi seiring waktu, terutama dalam konteks globalisasi dan modernisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Majid Abror, Fatimatur Rodhiyah, “Lokalitas Dan Tekstualitas Tafsir Al-Ikhlil Fi Ma’ani al-Tanzil Dalam Masyarakat Tradisional Jawa,” *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 4.1 (2023)
- , “Lokalitas Dan Tekstualitas Tafsir Al-Ikhlil Fi Ma’ani al-Tanzil Dalam Masyarakat Tradisional Jawa,” *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 4.1 (2023)  
<<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna>>
- Ahmad Baidowi, “Aspek Lokalitas Tafsir Al-Ikhlil Fi Ma’ani Al-Tanzil Karya Kh Mishbah Musthafa,” *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, 1.1 (2015)
- Amin, Samsul Munir, “Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi),” *Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 20.2 (2020), 80–92 <<https://doi.org/10.32699/mq.v20i2.1708>>
- Annisa, Ayu, Ris’an Rusli, M. Khai Hanif Yuli Edi Z, dan M. Hafizh, “Reaktualisasi Kritik KH. Misbah Musthofa dalam Tafsir Taj al-Muslimin Min Kalami Rabbil ‘Alamin terhadap Kurikulum Pendidikan di Era Orde Baru,” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 24.2 (2023), 155–68 <<https://doi.org/10.19109/jia.v24i2.19011>>
- Anwar, Mujahidin, *Metode penelitian kualitatif bidang tafsir Al-qur’an*, 2023
- Arrizqi, Habibullah Muhammad, Lukman Nul Hakim, dan Sulaiman M. Nur, “RESPON TAFSIR AL-IBRIZ DAN AL-IKLIL TERHADAP TRADISI KEISLAMAN DI INDONESIA,” *Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Raden Fatah Palembang*, 2028, 1–17
- Audah, Ali, “Agama dan Tantangan dalam Perspektif Peter L Berger,” *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2021, 578 <<https://doi.org/10.15548/mrb.v3i2.2014>>
- Bachtiar, Ahmad Danish, “Pandangan Misbah Musthofa Terhadap Musabaqoh Tilawatil Qur’an Dalam Tafsir al-Ikhlil,” *Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2023
- Eka Mahabtul Ainiyah, “Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan dan Agama Islam Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan dan Agama Islam,” 17.1 (2018), 212–21 <<https://doi.org/10.17467/mk.v23i1.4768>>
- Faqih Muhyanto, Sigit Pranawa, Okta Hadi Nurcahyono, “Analisis Teori Otoritas Max Weber Dalam Kepemimpinan Dukun Adat Di Masyarakat Desa Tengger,” *Jurnal Sosiologi dan Antropologi Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 2.1 (2022), 1–18

- Fastobir, M, “Teori penafsiran Misbah Mustafa atas surat Al-Baqarah ayat 134 dan 141 dalam tafsir Al Iklil Fi Ma’ani Al Tanzil,” *Skripsi Fakultas Ushuluddin, Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, 2021  
<[http://digilib.uinsby.ac.id/46452/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/46452/2/MuhammadFastobir\\_E03217033.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/46452/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/46452/2/MuhammadFastobir_E03217033.pdf)>
- Faysal Sumbari, “A Traditional Seal Qur’an Raatib Togak at The Kampung Baru of Cerenti Distrits in Kuantan Singingi,” *Journal JOM FISIP Universitas Of Riau*, 03.1 (2016), 1–7
- Ferry Adi Dharma, “Kontruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial,” *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7.1 (2018), 10–16  
<<https://doi.org/10.21070/kanal.v>>
- Hanifatur Rosyidah, “Penafsiran KH. Misbah Musthofa dan KH. Bisri Musthofa Terhadap Ayat-Ayat Hijrah Dalam al-Qur’an,” *Skripsi IAIN Kudus*, 2023
- Hasanah, Hasyim, “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial),” *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>
- Holilulloh, Andi, “Pierre Bourdieu Dan Gagasannya Mengenai Agama,” *Citra Ilmu*, 24.12 (2016), 155–63
- Hummaillailatun Ni’mah, “KEPEMIMPINAN NON-MUSLIM DALAM PEMERINTAHAN MENURUT KH. MISBAH MUSTHOFA,” *Skripsi, IAIN Ponorogo*, 2017
- Ibn, K H Misbah, Zainul Musthafa, M Pemikir, Penulis Teks, dan Keagamaan Pesantren, “K.H. Misbah Ibn Zainul Musthafa (1916-1994),” 1994, 115–34
- Iskandar, Iskandar, “Penafsiran Sufistik Surat Al-Fatihah dalam Tafsir Tāj Al-Muslimīn dan Tafsir Al-Iklīl Karya KH Misbah Musthofa,” *Fenomena*, 7.2 (2015), 195 <<https://doi.org/10.21093/fj.v7i2.297>>
- Islah Gusmian, “K.H. Misbah Ibn Zainul Musthafa (1916-1994),” *Jurnal Lektur Keagamaan*, 14 No 1 (2016), 115–34
- Junaedi, Didi, “Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus di Ponok Pesantren As-Siroj Al-Hasan ),” *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, 4.2 (2015), 169–90
- Kusminah, *Penafsiran KH Misbah Musthofa Terhadap Ayat-Ayat Amar Ma’ruf Nahi Munkar Dalam Tafsir al-Iklīl fī Ma’ānī al-Tanzīl*, 2013
- Listiadah, Siti Inzali, dan Sucipto Hadi Purnomo, “Sinkretisme dalam Tradisi Bucu Kendhit di Desa Sidokumpul Kabupaten Tuban,” *Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa*, 8.1 (2020), 54–61  
<<https://doi.org/10.15294/sutasoma.v8i1.37018>>

- M. Izzul Haq, M. Mukhid Mashuri, “Penafsiran Rezeki Prespektif KH. Misbah Musthofa Dalam Tafsir al-Iklil,” *Jurnal Maqhum, Universitas Yudaharta Pasuruan*, 2 (2020)
- Mahmudi, Moh Beni, *Corak Adab Al-Ijtima’i dalam Taj Al-Muslimin; Menyingkap Lokalitas Penafsiran KH. Misbah Mustofa*, 2022
- Maulida, Fahma, Amalia Anindita, Stai Kh, Muhammad Ali, Shodiq Tulungagung, Stai Kh, et al., “WASATHIYYAH PERSPEKTIF MISBAH MUSTOFA ( Studi Tafsir Al- Iklil Fī Ma ‘ Ānī Al - Tanzīl ),” *Dirasah al-Qur’an dan Tafsir*, 1.2 (2023), 155–67
- Maymun, Ahmad, “Tafsir Al Qur’an Sebagai Kritik Sosial (Studi Terhadap Tafsir Tajul Muslimin Min Kalami Rabbi Al ’Alamin Karya KH Misbah Mustofa),” *Skripsi, Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta*, 2020, 134
- Muid, Muhammad Abdul, “Penafsiran Misbah Musthofa Tentang Tradisi Lokal Keagamaan Di Jawa (Studi Tafsir al-Iklil Fi Ma’ani al-Tanzil),” *Skripsi*, 2022, 17
- Mukminin, Amirul, “Karakteristik Kitab Tafsir Al-Iklil Karakteristik Kitab Tafsir Al-Iklil Fi Ma ’ Ani Al -Tanzil Karya Kh . Misbah Mustofa,” 2022, 5–6
- Muslim, Abu, dan Wilis Werdiningsih, “Pendidikan Moderasi Beragama dan Simbol Keagamaan (Pembentukan Identitas Islam Moderat Anak Melalui Songkok NU Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter Berger),” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4.1 (2023), 29–42  
<<https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.135>>
- Musthofa, Misbah bin Zainul, *Tafsīr Al-Iklīl Fī Ma’ānī Al-Tanzīl*, Jilid 1 (Surabaya: Maktabah Al-Ihsan)
- , *Tafsir Tāj Al-Muslimīn Min Kalāmi Rabbi al-Alāmīn* (Tuban: Majelis al-Ta’lifu wa al-Khattath)
- Muyassaroh, Kuni, “Aspek Lokalitas Tafsir Karya K.H Misbah Mustofa,” 2019, 63–75
- Nasir, Rahma, “tradisi tahlilan dalam kehidupan masyarakat kelurahan Manongkoki kecamatan Polongbengkeng Utara, Kabupaten Takalar (Tinjauan Pendidikan Islam).,” *Skripsi*, 2018  
<

(2022), 1–11

Nst, Muhammad Roihan, dan Safria Andy, “Analisis Pemikiran KH. Misbah Musthofa Tentang Tasammuh Dalam Tafsir al-Iklil fi Ma’ani al-Tanzil,” 5.2 (2022), 190–214

Nuriasari, Selvia, “Pemikiran Islam Liberal Nurcholish Madjid Dan Pengaruhnya Di Indonesia” (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004)

Pratama, Aunillah Reza, “Ideologi Puritan Dalam Tafsir Jawa Pesisir: Kajian Terhadap Penafsiran Misbah Musthofa,” *Mutawwatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 9.2088–7523 (2019), 2019

Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>

Robikah, Siti, dan Kuni Muyassaroh, “Lokalitas Tafsir Nusantara Dalam,” 2019, 71–92

Siti Mainnatul Himmah, “Islam Dalam Sejarah Kabupaten Tuban,” *Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya*, 21.1 (2020), 1–89

Sulaiman, Aimie, “Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger,” *Society*, 4.1 (2016), 15–22 <<https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>>

Sunardi, “Oligarki : teori dan kritik,” *Jurnal Politik Profetik*, 8 (2020), 291

Sunyoto, Agus, “Atlas Walisongo.pdf,” *Mizan Media Utama (MMU)* (Tnggerang Selatan: Pustaka Ilman, 2017)

Syukur, Abdul, “Abstract :MENGENAL CORAK TAFSIR AL-QUR’AN Abdul,” *El-Furqonia*, 1.1 (2015), 84–104

Tafsir, Dalam, dan Al-ikli L F I Ma, “Dialektika Tafsir Al-Qur’ an Dan Tradisi Pesantren,” 2015

Ushuluddin, Fakultas, dan U I N Syarif Hidayatullah, *Corak Adab Al-Ijtimā’ I Dalam Tā J Al- Muslim Ī N ; Menyingkap Lokalitas Penafsiran Kh . Misbah Mustafa*, 2022

Yasin, Muhammad, Sabaruddin Garancang, dan Andi Abdul Hamzah, “Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,” *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, 4, 2024

Yohannes Hanan, “perubahan tradisi ruwatan anak tunggal Desa Kedungharjo Kec. Bangilan,” *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 5.1 (2017), 1350–62

Zahratana, Alhini, dan Nur Khovivah, “Rekonstruksi Metode Penafsiran al-Qur’an Menurut Muhammad Arkoun,” *Mozaic: Islamic Studies Jurnal*, 01.01 (2022), 18–27 <<https://jurnalpasca.iain-jember.ac.id/ejournal/index.php/mozaic/article/view/1576>>

Zakka, Umar, dan M Thohir, “Pemetaan Baru Metode dan Model Penelitian Tafsir,” *AL-THIQAH : Jurnal Ilmu Keislaman*, 4.2 (2021), 92–105 <<http://ejurnal.stiuda.ac.id/index.php/althiqah/article/view/59>>

